



# IPB Today

Volume 352 Tahun 2020

## Laboratorium Uji COVID-19 IPB University Sudah Teregistrasi



Laboratorium Uji COVID-19 IPB University telah berjalan dengan baik. Sejak Senin 13 April 2020 lalu, Laboratorium Uji IPB University sudah mulai menerima sampel dari pasien untuk uji COVID-19. Hingga 24 April, sebanyak total 273 sampel telah diterima baik dari Dinas Kesehatan Kabupaten maupun Kota Bogor.

Dalam pelaksanaannya, laboratorium sudah relatif stabil dan juga dapat memberikan hasil uji yang tepat waktu yaitu 48 jam. Laboratorium ini pun sudah melaksanakan standar pelaporan input data ke Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan RI via online. Kabar baik, Laboratorium Uji COVID-19 IPB University sudah mendapat nomor identitas dari Balitbangkes, yaitu Nomor C.50.

Sebagaimana kita ketahui, Pemerintah Kabupaten dan Kota Bogor meminta IPB University untuk membantu pengujian sampel pasien terduga COVID-19. Laboratorium COVID-19 IPB University memiliki kuota uji sementara sebanyak 60 sampel per hari. Masing-masing 30 kuota

untuk Kabupaten Bogor dan 30 kuota untuk Kota Bogor. Pelaksanaan uji ini dibiayai sepenuhnya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten dan Kota Bogor.

Dekan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB University, Prof Dr Drh Srihadi Agungpriyono, PAVet(K) mengatakan, "Dengan status laboratorium IPB University sebagai unit yang membantu pemerintah daerah, semua sampel kami terima dari Dinas Kesehatan atau Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang sudah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan. Untuk itu perlu kami sampaikan bahwa setiap rumah sakit swasta yang akan memeriksakan sampel ke Laboratorium Uji COVID-19 IPB University, harus melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan terlebih dulu."

Terkait dengan mekanisme penerimaan sampel, Humas Laboratorium Uji COVID-19 IPB University, drh Didik Pramono menguraikan, "Alur pengujian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal terutama faktor keselamatan dan keamanan dalam menangani bahan biologis berbahaya. Sampel swab dalam VTM-media virus (Dinas Kesehatan/RSUD yang ditunjuk Dinas Kesehatan dan bukan perorangan) masuk ke satu pintu yaitu ke Laboratorium Pusat Studi Satwa Primata (PSSP) IPB University untuk kemudian dilakukan ekstraksi menjadi bentuk RNA (bentuk sangat aman), dilanjutkan dengan pengujian dengan metode Real Time RT-PCR di laboratorium yang telah ditetapkan IPB University. Hasil pengujian dikirimkan kembali ke instansi yang berwenang dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku."

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** [humas@apps.ipb.ac.id](mailto:humas@apps.ipb.ac.id)



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

➤ [www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

# Departemen Ilmu Ekonomi Gelar Webinar

## Bahas Mitigasi Risiko COVID-19



Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University menggelar web-seminar (webinar), dengan tema Kematian dan Hantu: Strategi Meningkatkan Efektivitas Mitigasi Risiko COVID-19 dari Sudut Pandang Behavioral Economics. Seminar yang diselenggarakan pada 22/4 ini menghadirkan dua narasumber yaitu Dr Ir Iman Sugema dan Prof Dr Ir Bambang Juanda. Keduanya merupakan dosen dari Departemen Ilmu Ekonomi FEM IPB University.

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi, Dr Sahara mengatakan Departemen Ilmu Ekonomi telah rutin melaksanakan kegiatan webinar dengan tema-tema yang menarik dan bermanfaat bagi setiap kalangan. Ke depan, Departemen Ilmu Ekonomi akan terus mengembangkan model kuliah online yang sejalan dengan kurikulum IPB 2020 dan konsep merdeka belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sementara Prof Dr Ir R Nunung Nuryartono, MSi selaku Dekan FEM dalam sambutannya mengapresiasi langkah

ini. Karena dengan perkuliahan online semacam ini, tak hanya mahasiswa yang dapat mengaksesnya tapi juga menjangkau seluruh lapisan masyarakat di berbagai tempat. Ia meyakini sepenuhnya, dengan adanya wabah, kita justru lebih produktif karena setiap hari ada diskusi.

Pada kesempatan ini, Dr Ir Iman Sugema menyampaikan model ekonometrika yang dapat digunakan untuk melihat masalah epidemik yang disebabkan oleh virus adalah model SIR. Dalam menganalisis kasus COVID-19, Model SIR terbagi menjadi tiga komponen yaitu Susceptible (orang yang rentan terinfeksi), Infective (orang yang sudah terinfeksi dan bisa menginfeksi orang lain) dan Recovered (orang yang dikeluarkan dari model bisa karena menjalani masa karantina, meninggal, sehingga tidak bisa menginfeksi orang lain).

“Model SIR ini sederhana dan sangat powerful dalam skenario analisis tetapi tidak cocok dipakai untuk forecasting wabah yang sedang berlangsung. Biasanya model SIR digunakan untuk memverifikasi kejadian yang sedang terjadi (tracking and checking) seperti menemukan Herd immunity dan cost of slow-response,” ujar Dr Iman.

Dalam menghadapi COVID-19, masyarakat mulai mencari informasi mengenai COVID-19, lalu memproses informasi tersebut. Informasi tersebut akan mempengaruhi dalam beberapa sisi fitrah manusia yang pada akhirnya diharapkan akan memunculkan adanya gerak masyarakat yang seragam, terukur dan terkendali.

Sementara itu, dalam paparannya Prof Dr Ir Bambang Juanda juga sependapat bahwa model SIR tersebut merupakan model yang sangat dasar dan berkaitan dengan penyebaran penyakit yang menular. Bahkan model tersebut juga dapat digunakan untuk menganalisis virus pada komputer. “Salah satu cara peningkatan mitigasi adalah perlunya kesatuan gerak antara pemerintah pusat, daerah dan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 sehingga dapat menimbulkan kesadaran yang tinggi terhadap penyakit ini,” ujarnya. **(Rz/Zul)**

# Sembuh dari COVID-19, Alumni IPB University Anjurkan Pembagian Sembako Melalui Skema e-Voucher



Untuk mengisi masa produktif mahasiswa, Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir (DitmawaPK) IPB University bekerjasama dengan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) menghadirkan rangkaian talkshow Leadership dan Entrepreneurship secara online. Tema rangkaian ini adalah "Bincang Tokoh Inspiratif: Produktif dan Inovatif walau #Dirumahaja" (23/04). Kegiatan ini menghadirkan Lely Pelitasari Soebekty sebagai Wakil Ketua Ombudsman Republik Indonesia. Lely adalah lulusan IPB University.

"Selain sebagai bencana kesehatan, COVID-19 berdampak kepada kesehatan dan ekonomi. Ada kemungkinan besar pertumbuhan ekonomi sebesar dua persen. Dolar Amerika bahkan bisa mencapai Rp 17-20 ribu. Keadaan sosial kini berdampak pada pendapatan. Diperlukan program sosial yang tepat dari pemerintah sehingga COVID-19 tidak memberikan dampak yang lebih luas lagi kepada masyarakat Indonesia," sambut Kepala Sub Direktorat

Pengembangan Karir- DitmawaPK IPB University, Handian Purwawangsa, SHut, MSi.

Pada kesempatan ini, Lely mengatakan bahwa tugas-tugas pemerintah harus dikawal. Indonesia adalah negara dengan tingkat kematian tertinggi di Asia. Perkembangan COVID-19 sementara menunjukkan bahwa tingkat keparahan tidak ditentukan oleh baiknya fasilitas kesehatan, namun lebih ditandai oleh kemampuan negara dalam melakukan pengendalian sosial. Bantuan sosial tak terhindarkan diperlukan untuk mengatasi kehilangan daya beli, mengurangi pengeluaran dan menyelamatkan rantai pasok. Pemerintah Indonesia sekarang memberikan layanan relaksasi kewajiban keuangan.

"Saya sebelumnya pernah menderita COVID-19. Hikmah yang saya ambil adalah diingatkan untuk mengubah gaya hidup. Komunitas luar mendukung dan membantu tenaga medis dalam menghadapi pandemi ini," ujar Lely.

Lely mengatakan analisis konsumsi makanan rumah tangga dari Badan Pusat Statistik menunjukkan mereka yang berisiko adalah kelompok miskin dan rentan miskin serta sebagian kelompok miskin ke atas. Pemerintah mencadangkan Rp 150 triliun untuk pemulihan ekonomi. Pemerintah memilih model targeted dalam pemberian bantuan sosial karena penyelenggara lebih familiar.

"Perbaikan cepat perlu dilakukan agar mengupayakan kompatibilitas skema bantuan sosial dengan tujuan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), mengurangi risiko bahaya dan mengurangi dampak ekonomi negatif. Saat PSBB, skema e-voucher untuk Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) paling kompatibel," katanya. **(Ghinaa/zul)**

## Biro Hukum IPB University Tetap Berikan Layanan Selama WFH



**M**encermati perkembangan penyebaran COVID-19 yang telah meluas dan terus mengalami peningkatan membuat IPB University menetapkan kebijakan bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH) sejak 17 Maret lalu bagi seluruh sivitas akademiknya.

Widodo Bayu Ajie, SH, Kepala Biro Hukum menyatakan bahwa pemberian layanan hukum selama masa WFH tetap berjalan sebagaimana mestinya. Walaupun semua harus tetap bekerja secara normal di rumah, koordinasi dan rapat-rapat dilakukan secara virtual melalui video konferensi dan telepon.

"Namun WFH bukan tanpa konsekuensi, petugas yang bekerja di rumah, wajib bekerja dan stand by smartphone atau laptop yang didukung dengan koneksi internet serta harus membuat laporan pekerjaan yang dilakukan selama

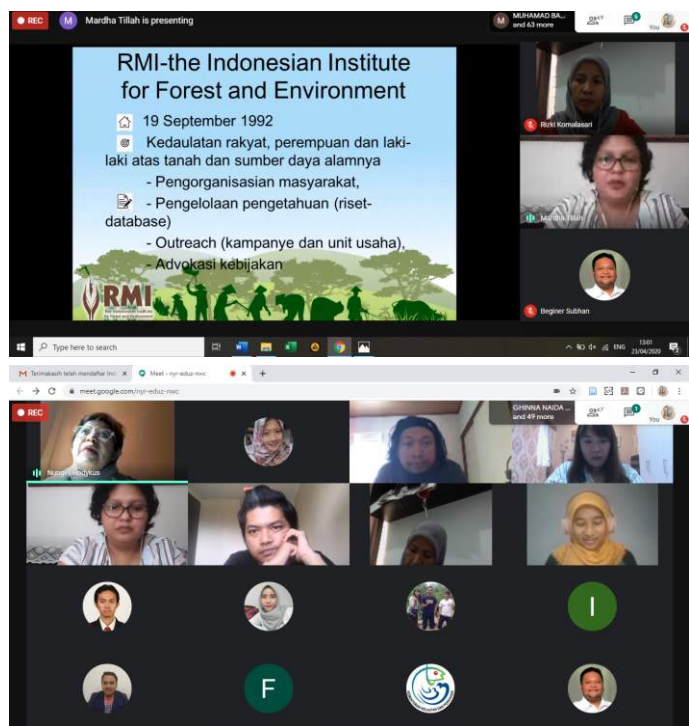
di rumah. Handphone harus tetap aktif dan selalu memberikan respon," katanya.

Ada dua bagian di Biro Hukum yakni Bagian Kajian dan Produk Hukum dan Bagian Layanan Hukum. Untuk bidang Kajian dan Produk Hukum, khususnya penyiapan keputusan dan peraturan, dilakukan dengan elektronik proses (via internet) baik dari mulai proses pengusulan yang disampaikan oleh unit kerja sampai proses selanjutnya hingga persetujuan/pengesahan oleh Rektor.

"Untuk bagian Layanan Hukum, sebagai unit yang menangani kajian/menangani permasalahan hukum, ada penurunan jumlah permintaan. Mungkin ini dipengaruhi oleh berkurangnya kegiatan yang ada di unit kerja lainnya khususnya dalam melakukan perbuatan hukum. Namun peningkatan layanan justru terjadi di pengelolaan produk hukum (distribusi) dan informasi hukum melalui daring, karena yang sebelumnya hard copy masih lebih mendominasi sedangkan saat WFH ini hampir semua layanan informasi hukum dilakukan melalui internet," ujarnya.

Bayu kemudian melakukan penyesuaian Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam memberikan layanan kepada pimpinan/unit kerja, tentunya dengan tetap memperhatikan kewenangan yang melekat sesuai ketentuan yang berlaku. Menurutnya, sampai saat ini target jumlah layanan produk hukum selama masa partially closed down tetap sesuai dengan program kerja Biro Hukum. **(Awi/Zul)**

# Peringati Hari Bumi dan Kartini, ITK IPB University Gelar Indonesia Maritime Talk Series 2



Himpunan Alumni Ilmu dan Teknologi Kelautan (Haitek) dan Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Kelautan (Himiteka), Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University menggelar Indonesia Maritime Talk Series 2 pada 23/4. Acara yang digelar secara online ini terdiri dari serangkaian talkshow bersama tokoh-tokoh inspiratif di bidang kelautan yang dilaksanakan mulai dari bulan April hingga Mei.

Indonesia Maritime Talk Series 2 digelar untuk memperingati Hari Bumi (22/4) dan Hari Kartini (21/4). Sehingga, tema yang diusung kali ini adalah "Perempuan Jaga Bumi". Menurut Dr Ir Neviaty Zamani, MSc, dosen dari Departemen ITK FPIK, perempuan memiliki peran besar dalam menjaga bumi atau pertiwi. "Pertiwi sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti ibu bumi atau dalam bahasa Indonesianya sering disebut dengan Ibu Pertiwi. Tidak ada bapak pertiwi. Adanya ibu pertiwi. Bapak hanya menitipkan dan ibu yang menjaganya," tuturnya.

Perempuan bisa menjadi apa saja untuk menjaga bumi. Salah satu tokoh yang mengisi acara ini adalah Estradivari, seorang perempuan yang memilih untuk menjadi penggiat konservasi laut untuk menjaga bumi. Menjadi penggiat konservasi laut bukanlah hal yang mudah. Dalam paparannya, Estradivari mengungkapkan bahwa perempuan yang berprofesi sebagai peneliti kurang dari

30 persen dari jumlah peneliti di dunia. Hal tersebut tidak mematahkan semangat Estradivari dalam menjaga bumi. Justru, setiap kendala yang ditemuinya dijadikan sebagai tantangan yang harus bisa diselesaikan.

"Meskipun banyak tantangan, saya tetap aktif menulis paper dan terjun ke lapangan. Hingga, saya berhasil menemukan spesies bintang laut baru di Kakaban dan namanya menggunakan nama saya, yaitu *Limnasterias estradivariae*," ungkapnya.

Siti Nurwati Hodijah selaku Koordinator Research Center Komnas Perempuan juga menyatakan bahwa menjadi perempuan itu tidak mudah. Banyak stigma yang kurang tepat yang ditujukan untuk perempuan. Contohnya, perempuan yang pulang malam sering dipandang buruk. Padahal, tidak sedikit perempuan yang melakukan hal-hal positif hingga harus pulang malam. Banyak juga perjuangan perempuan yang tidak tercatat dalam sejarah meskipun menang dalam perjuangannya. "Sebagai sesama perempuan harus saling menguatkan. Karena menjadi pejuang perempuan itu sangat berisiko dan banyak ancaman," pesannya.

Dalam kesempatan ini juga Mardha Tillah selaku Direktur Eksekutif Rimbawan Muda Indonesia menyatakan bahwa kontribusi perempuan dalam menjaga bumi sebenarnya sudah banyak tetapi terkadang kurang diakui. Contohnya, banyak perempuan yang membantu suaminya menanam padi di sawah. Tetapi pengakuannya kurang. Sehingga, pekerjaannya di kartu tanda pengenal (KTP) hanya tertulis sebagai ibu rumah tangga. Hal-hal seperti ini dapat diminimalisir dengan adanya pemahaman gender yang dilakukan sedini mungkin.

Selain itu, Arifah Handayani selaku Youth Program Coordinator Climate Reality Indonesia juga menghimbau perempuan untuk mengetahui adaptasi dan mitigasi terhadap climate change atau perubahan iklim. Harapannya, perempuan bisa jadi part of solution. Peran perempuan dalam menjaga bumi bisa dilakukan mulai dari hal kecil. Hal kecil yang dapat dilakukan antara lain mendidik anak untuk ikut berperan dalam menjaga bumi, menggunakan kendaraan umum, mengurangi penggunaan plastik, menanam pohon, dan hemat energi. Apapun profesinya, perempuan tetap bisa menjadi agent of change. "Setiap hari adalah hari bumi. Every step is counted," tutupnya. **(AD/Zul)**

# Di Bawah Kepemimpinan Alm Prof Dr Ir Memen Surahman, Incubie IPB University Raih Berbagai Prestasi



Pekan lalu sivitas akademika IPB University berduka dengan wafatnya Prof Dr Ir Memen Surahman. Selain menjadi dosen di Fakultas Pertanian, alm Prof Memen pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Kewirausahaan (P3K) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University atau lebih dikenal dengan nama IncuBie, sejak tahun 2011-2013 dan 2013-2017. Kini IncuBie menjadi salah satu SubDirektorat pada Direktorat Kawasan Sains, Teknologi dan Inkubator Bisnis (DKSTIB) atau dikenal dengan Science Techno Park (STP) IPB University.

“Munculnya nama Incubie juga di masa kepemimpinan beliau. P3K beberapa kali berganti nama. Pada tahun 2011, P3K berubah nama menjadi Pusat Inkubator Bisnis dan Pengembangan Kewirausahaan (Center for Business Incubator and Entrepreneurship Development). Untuk nama brandingnya, Prof Memen memutuskan IncuBie (berdasarkan usulan dari stafnya yang dinilai lebih marketable),” ujar Prof Rokhani Hasbullah, Direktur Kawasan Sains, Teknologi dan Inkubator Bisnis (DKSTIB).

Menurut Dr Rokhani, di masa kepemimpinan Prof Memen, IncuBie menjadi rujukan dalam pengembangan dan pendampingan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Perguruan Tinggi, Pemda maupun instansi lain di Indonesia maupun ASEAN. Bahkan beberapa award berhasil diperoleh IncuBie pada masa kepemimpinannya antara lain penghargaan dari Kementerian Koperasi dan UKM RI sebagai Pengelola Inkubator Terbaik Peringkat I Nasional Tahun 2015 dan Anugerah “Dharmakrida Baraya Adikarya Anugerah” dari Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai Inkubator Bisnis Pengembang UMKM Terbaik Tahun 2016.

“Selain itu, beliau juga mengadakan beragam Bimbingan Teknis (Bimtek) kewirausahaan untuk membantu tumbuh dan berkembangnya UMKM. Mulai dari perizinan usaha bagi UMKK, pengurusan ijin edar (PIRT, BPOM, PD-PSAT, SNI, Halal) hingga sistem pemasaran online. Beberapa kerjasama dengan stakeholder nasional dan internasional juga telah dilakukannya. Misalnya dengan Kemenkop UKM, Kemenristekdikti, Kemnakertrans, Bank Indonesia, BPOM, Inkubator CYCU Taiwan, Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI) serta ASEAN Business Incubator Network (ABINet),” imbuhnya.

Di bawah komando Prof Memen, program insentif pendanaan untuk startup banyak diraih oleh tenant. Yakni program Penumbuhkembangan UMKM melalui Inkubator Bisnis (Kemkop UKM), Inkubasi Bisnis Teknologi (IBT) dan Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT), Kemristek dan Ko-inkubasi TBIC dari Puspipstek.

Selain itu, untuk membantu pemasaran produk tenant dan mewadahi paguyuban para tenant dan alumni tenant, Prof Memen juga telah merintis pendirian outlet untuk pemasaran bersama produk tenant dan juga Koperasi Inkubator Bisnis Indonesia (KIBI) pada tahun 2012. KIBI pun mendapatkan legalitas badan hukum pada tahun 2015.

Inkubator Bisnis di IPB University berdiri tahun 1994 dengan nama Pusat Inkubator Agribisnis dan Agroindustri (PIAA) di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) IPB. PIAA yang digagas oleh Prof.Dr.Ir. Hadi K Purwadaria, MSc ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan startup inovatif dan berdaya saing melalui layanan inkubasi bisnis yang kini beroperasi berdasarkan Perpres No 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha. Inkubator Bisnis memberikan jasa dan layanan terpadu kepada tenant (start-up binaan) antara lain meliputi (1) penyediaan ruang usaha dengan sewa rendah, (2) konsultasi bisnis, inovasi dan teknologi, dan manajemen usaha, (3) penyusunan action plan dan business plan, 4) akses kepada sumber permodalan dan calon buyer serta 5) fasilitasi perizinan usaha dan sertifikasi produk. **(stp-ipb/Zul)**

# Desanya Hanya Terima 1 Set APD, Mahasiswa IPB University Aktif Sosialisasi Pencegahan COVID-19



Saat ini, pandemi COVID-19 semakin hari semakin perlu diwaspadai karena jumlah korban yang berjatuhan semakin bertambah. Melihat kondisi ini, empat mahasiswa IPB University yaitu Alex Sander dan Azi (Fakultas Matematika dan IPA), Ana dan Eko (Fakultas Pertanian) yang berasal dari Desa Dusun Besar, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat, membentuk Komunitas Pemuda Pemudi Peduli Kayong Utara. Selain dengan mahasiswa IPB University, mereka juga menggandeng mahasiswa dari perguruan tinggi lain untuk memberikan bantuan.

“Bantuan berupa 500 tablet vitamin dan spanduk yang berisi knowledge tentang pencegahan COVID-19,” ujar Alex.

Menurutnya, berdasarkan penuturan Penanggungjawab Wilayah Satuan Tugas Puskesmas Tanjung Satai Kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat, saat ini Desa Dusun Besar hanya mendapatkan bantuan 1 set Alat Pelindung Diri (APD).

Untuk itu dibutuhkan peran serta pemuda dalam mensosialisasikan pencegahan dan bahayanya COVID-19.

“Sebagian masyarakat kurang mengerti bahkan tidak menghiraukan bahayanya virus Corona ini. Hal ini ternyata berbanding lurus dengan tingkat pendidikan masyarakat setempat. Rata-rata yang pendidikannya mencapai SMP/ sederajat, sudah paham tentang pandemi ini. Sehingga penanggung jawab wilayah sangat mengharapkan peran mahasiswa untuk mensosialisasikan cara pencegahan dalam rangka pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 ini. Beliau juga menyampaikan terimakasih kepada para donatur di Kabupaten Kayong Utara,” ujar Alex Sander.

Alex juga berharap kontribusi mereka di posko COVID-19 Desa Dusun Besar dapat membantu para tenaga medis untuk bisa memberikan edukasi kepada masyarakat setempat. Utamanya agar warga selalu menjaga kebersihan dan tetap tenang menghadapi pandemi COVID-19. (\*\*/Zul)